

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEREKONSTRUKSI  
PERISTIWA-PERISTIWA SEJARAH PADA SISWA KELAS VII DENGAN TEKNIK PETA  
KONSEP**

**SUNDARI \***

***Abstrak***

*Dalam upaya memudahkan peserta didik belajar dan berlatih melakukan proses pembelajaran IPS khususnya pada mata pelajaran Sejarah yang nota bene pelajaran yang hanya dianggap pelajaran yang banyak menghafalkan saja, maka terdapat metode pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami peristiwa-peristiwa sejarah secara kronologis yaitu dengan penggunaan metode peta konsep. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah melalui penggunaan teknik peta konsep pada mata pelajaran IPS khususnya pada mata pelajaran Sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 32 siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, implementasi tindakan, pemantauan dan evaluasi serta refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, hasil angket dan hasil belajar. Melalui pembelajaran aktif dengan menggunakan peta konsep ini terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dalam prosesnya siswa disadarkan untuk selalu membaca dan hasil bacaannya dituangkan dalam bentuk Peta Konsep. Banyak siswa merasakan membuat Peta Konsep menyenangkan, dan membantu memahami hubungan antara berbagai peristiwa. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dari siklus pertama sampai siklus ke dua nilai perolehan siswa selalu diatas KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan prosentase ketuntasan siswa diatas 80 %, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta konsep dapat meningkatkan kemampuan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo.*

***Kata Kunci : Rekonstruksi, Peristiwa Sejarah, Peta Konsep***

**Pendahuluan**

Pembelajaran dikelas yang selama ini lebih berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang semacam ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar di kelas. Mereka sering kali mempraktekkan ‘multiple D’ yaitu datang, duduk, dengar,

diam, dongkol dan dengkur. Padahal untuk mencapai kualitas dan kuantitas hasil belajar yang optimal, sudah seharusnya ada perubahan filosofi pendidikan dari tradisional atau konvensional ke sistem belajar yang multi kompleks. Untuk itu dirasa sangat perlu dan harus ada aktualisasi strategi belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo model pembelajaran pada mata pelajaran sejarah

\* **Sundari** adalah Guru SMP Negeri 3 Kabupaten Ponorogo

di kelas VII E masih lebih berpusat pada guru, siswa lebih banyak menghafal tanpa mengkaitkan antara peristiwa yang satu dengan yang lain (rekonstruksi). Sebagai konsekuensinya efektifitas pembelajaran sejarah berdasarkan prestasi siswa terutama kemampuan merekonstruksi kembali peristiwa-peristiwa sejarah sangat rendah. Hasil analisis dapat dilihat: 1) mata pelajaran sejarah kurang diminati, karena dianggap sulit dan membosankan. 2).mata pelajaran sejarah, aktivitas belajar sangat rendah karena guru hanya memberikan ceramah, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk aktif berfikir, mengemukakan pendapat, dan bertanya yang dikarenakan proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru.3). Kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sulit karena menekankan hafalan-hafalan.

Berdasarkan temuan-temuan masalah pembelajaran sejarah pada kelas VII E SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo menunjukkan permasalahan yang panjang. Rendahnya kemampuan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah disebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar sejarah karena siswa menganggap pelajaran sejarah kurang penting, sulit, dan sangat membosankan akibat dari pembelajaran yang berpusat pada guru. Jadi permasalahan yang mendasar adalah terletak pada metode pembelajaran sejarah, Salah satu alternatif terhadap permasalahan yang ada adalah

dengan menggunakan metode pembelajaran Peta Konsep.

Alasan peneliti menggunakan peta konsep adalah pengajaran dapat menjadikan suasana pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi siswa Siswa disadarkan untuk selalu membaca dan hasil bacaannya dituangkan dalam bentuk Peta Konsep

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kelas VII E Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 32. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, implementasi tindakan, pemantauan dan evaluasi serta refleksi.

Pelaksanaan Tindakan I pada bulan Januari 2014 yang dimulai dengan Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang peta konsep dan memberi contoh peta konsep. Selanjutnya tugas siswa menyusun konsep-konsep materi pelajaran yang telah dibaca dalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut. Observasi dilaksanakan peneliti dengan mengamati aktifitas siswa dalam menyelesaikan tugas membuat peta konsep. Catatan ini digunakan untuk perbaikan pada tahap berikutnya. Temuan

observasi diharapkan dapat mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Sumber data penelitian ini adalah berupa angket siswa, dan hasil pengamatan peneliti. Analisis data hasil evaluasi siklus I diambil dari data angket tentang respon siswa. Data ini kita lakukan kompilasi dengan lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa. Sedangkan pada tahap refleksi. Hasil yang didapat akan direfleksikan dengan kegiatan yang telah dilakukan telah mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan sebelumnya. Jika indikator ketercapaian telah tercapai maka tindakan penelitian ini dianggap cukup, namun jika belum menghasilkan apa yang diharapkan maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1). Mereduksi data, dilakukan dengan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabsktraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. 2). Menyajikan data, dilakukan dengan cara menyusun deskripsi dari informasi yang telah dipilih dan diseleksi pada tahap reduksi data sehingga ditarik kesimpulan-kesimpulan yang relevan. 3). Penarikan kesimpulan, merupakan pemberian makna terhadap data yang telah direduksi. Dengan demikian analisis data hasil penelitian tindakan ini dilakukan dengan menggunakan analisis

kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: a) Pada saat melakukan refleksi pada tiap siklus. b) Analisis data terhadap hasil angket dan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. c) Analisis data dari hasil pelaksanaan evaluasi pada tiap siklus.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kemampuan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang nampak dalam prestasi belajarnya. Tingkat prestasi belajar siswa yang menjadi indikator penelitian ini adalah meningkatnya prosentase nilai siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai diatas KKM = 75 secara klasikal.

Gambaran alur deskripsi penelitian tindakan kelas ini jika kita buat skema maka akan nampak sebagai berikut:



Gambar 1. Alur deskripsi PTK

### Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Rencana tindakan pembelajaran merupakan langkah operasional awal dan penelitian tindakan yang disusun mengacu kepada hipotesis tindakan. Adapaun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan peta konsep dapat meningkatkan kemampuan merekonstruksi

peristiwa-peristiwa sejarah pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo tahun ajaran 2014/2015. Agar dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan harapan maka pada pertemuan sebelumnya siswa diminta untuk membaca materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu Mendiskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya. sedikit dijelaskan tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu pada bulan Januari minggu pertama. Siswa diminta merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dengan membuat peta konsep.

Hasil observasi pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Suasana kelas secara umum

- 1) Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku yang cukup antusias dalam menyiapkan bahan/materi pembelajaran terutama keanekaragaman bahan yang akan digunakan dalam membuat peta konsep
- 2) Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut untuk berpikir dengan pola pikir sendiri,

karena pada pelaksanaan pembelajaran yang biasa siswa hanya menerima materi tanpa mengembangkannya menjadi satu pemahaman menurut dia sendiri dan cenderung sama dengan temanya. Hal ini terjadi karena guru hanya menginginkan anak hapal akan suatu materi saja.

- 3) Masih banyak siswa yang belum bisa membuat peta konsep. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang bertanya kepada temanya atau guru dalam menentukan kata-kata kunci yang akan digunakan sebagai
- 4) bahan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah maupun tentang membuat peta konsep
- 5) Interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru

Berkaitan kata-kata kunci yang akan digunakan sebagai bahan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah maupun tentang membuat peta konsep.

- b. Kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah melalui peta konsep nampak dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Data hasil kerja siswa dalam membuat peta konsep

No	Unsur Penilaian	Ketercapaian
1.	Pemahaman konsep	78 %
2.	Kronologis Peristiwa	78 %
3.	Kreatif	79 %
Rata-rata		78 %

Kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dengan peta konsep yang diperlihatkan dari hasil belajar nampak dalam tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Data hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian
1	Nilai Rata-rata hasil belajar (ulangan)	80%
2	Siswa yang telah tuntas	78 %
3	Siswa yang belum tuntas	22 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah sebesar 80% (BAIK). Setelah pembelajaran dengan peta konsep selesai dilaksanakan siswa diminta tanggapannya melalui angket yang disebar. Dari hasil angket yang dikumpulkan diperoleh data seperti pada tabel 3 dibawah ini :

Data tentang aktifitas yang telah dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan peta konsep pada siklus I

Menurut saya pembelajaran dengan peta konsep membuat saya :		
No	Pernyataan	Hasil
1.	Memberikan motivasi dan kegairahan dalam dalam mempelajari sejarah	66 %

2.	Merasa nyaman dalam mempelajari sejarah	72 %
3.	Merasa mudah dalam memahami sebuah peristiwa sejarah	75 %
4.	Merasa mudah dalam mengurutkan knonologis peristiwa sejarah	72 %
5.	Mampu meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya	69 %
6.	Mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas	75 %
Rata-rata		71,50 %

#### Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian

a. Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran diperoleh beberapa keberhasilan dari tindakan :

- 1) Suasana kelas menjadi lebih hidup dengan adanya aktifitas anak dalam menyusun peta konsep
- 2) Mampu memberikan motivasi dan kegairahan dalam dalam mempelajari sejarah
- 3) Siswa merasa mudah dalam memahami sebuah peristiwa sejarah
- 4) Siswa merasa mudah dalam mengurutkan knonologis peristiwa sejarah
- 5) Mampu meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya

6) Mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas

7) Respon siswa terhadap metode pembelajaran baru sangat positif

b. Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran diperoleh beberapa kekurangan berhasil dari tindakan yaitu:

1) Masih agak kesulitan mengajak siswa aktif dan menuangkan pikiran mereka sendiri dalam bentuk peta konsep

2) Siswa masih perlu waktu untuk membiasakan diri untuk belajar dengan berpusat pada mereka sendiri bukan berpusat pada guru

3) Peningkatan nilai masing-masing aspek peta konsep masih kecil, perlu ditingkatkan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II secara umum sama dengan pada siklus I. Namun ada tambahan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus I, utamanya menyangkut beberapa hal yang direkomendasikan untuk ditingkatkan dan disempurnakan pada pembelajaran siklus II, selanjutnya disusun rencana pembelajaran tindakan siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan dampak proses yang lebih baik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu pada bulan Pebruari minggu I. Siswa diminta

merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dengan membuat peta konsep. Hasil observasi pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Suasana kelas secara umum

1) Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

2) Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut untuk berpikir dengan pola pikir sendiri, hal ini ditunjukkan dengan adanya banyak penemuan kata kunci yang diperoleh anak dari bahan yang dibaca siswa

3) Bentuk peta konsep yang dibuat siswa bervariasi dan cukup baik.

4) Suasana kelas sangat hidup. Interaksi antara siswa dengan siswa, guru dan siswa terjalin sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya saling tukar pendapat antar siswa dan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru berkaitan kata-kata kunci yang akan digunakan sebagai bahan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah maupun tentang membuat peta konsep.

b. Kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah melalui peta konsep nampak dalam tabel 4:

No	Unsur Penilaian	Ketercapaian
1.	Pemahaman konsep	91 %
2.	Kronologis Peristiwa	92 %
3.	Kreatif	92 %
Rata-rata		92 %

Kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dengan peta konsep yang diperlihatkan dari hasil belajar nampak dalam tabel 5 dibawah ini :

Data hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian
1.	Nilai Rata-rata hasil belajar (ulangan)	92%
2.	Siswa yang telah tuntas	91 %
3.	Siswa yang belum tuntas	9,4 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah sebesar 92 % (baik sekali)

c. Sikap siswa terhadap metode pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan peta konsep selesai dilaksanakan siswa diminta tanggapannya melalui angket yang

disebarkan. Dari hasil angket yang dikumpulkan diperoleh data seperti pada tabel 6 dibawah ini:

Menurut saya pembelajaran dengan peta konsep membuat saya :		
No	Pernyataan	Hasil
1.	Memberikan motivasi dan kegairahan dalam dalam mempelajari sejarah	94 %
2.	Merasa nyaman dalam mempelajari sejarah	94 %
3.	Merasa mudah dalam memahami sebuah peristiwa sejarah	91 %
4.	Merasa mudah mengurutkan knonologis peristiwa sejarah	88 %
5.	Mampu meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya	88 %
6.	Mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas	91 %
Rata-rata		91 %

#### 4. Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian Pada Siklus II

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut yaitu :

- 1) Suasana kelas semakin hidup dengan adanya peningkatan aktifitas anak dalam menyusun peta konsep dibanding siklus I

- 2) Semakin mampu memberikan motivasi dan kegairahan dalam mempelajari sejarah
- 3) Siswa merasa semakin mudah dalam memahami sebuah peristiwa sejarah
- 4) Siswa merasa semakin mudah dalam mengurutkan kronologis peristiwa sejarah
- 5) Semakin mampu meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya
- 6) Siswa merasa pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas
- 7) Respon siswa terhadap metode pembelajaran baru semakin positif
- 8) Nilai masing-masing aspek peta konsep meningkat dengan sangat meyakinkan

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 6 tentang aktifitas yang telah dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan peta konsep terlihat dalam indikator memberikan motivasi dan kegairahan dalam mempelajari sejarah, rata-rata perolehan skor pada siklus pertama 66 % menjadi 94 %, mengalami kenaikan 28 % dan dalam indikator merasa nyaman dalam mempelajari sejarah rata-rata perolehan skor pada siklus pertama 72 % menjadi 94 %, mengalami kenaikan 22 %. dan meningkat lagi.

Dalam indikator merasa mudah dalam memahami sebuah peristiwa sejarah pada siklus pertama rata-rata 75% dan pada siklus kedua 91% mengalami kenaikan

16 % .Dalam indikator mudah dalam mengurutkan kronologis peristiwa sejarah pada siklus pertama 72% dan pada siklus kedua 88 % mengalami kenaikan sebesar 16 % d. Dalam indikator mampu meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya pada siklus pertama 69% dan pada siklus kedua 88 % mengalami kenaikan sebesar 19 %. Dalam indikator mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas pada siklus pertama 75 % dan pada siklus kedua 91 % mengalami kenaikan sebesar 16%.

Berdasarkan tabel 1 dan 4 tentang hasil kerja siswa dalam membuat peta konsep terlihat bahwa kriteria pemahaman konsep siswa rata-rata perolehan skor pada siklus pertama 78 % menjadi 91 %, mengalami kenaikan 14 % Dalam kriteria kronologis peristiwa rata-rata perolehan skor pada siklus pertama 78 % menjadi 92 %, mengalami kenaikan 14%. Dalam kriteria kreatif pada siklus pertama rata-rata 79 % dan pada siklus kedua 92 % mengalami kenaikan 14 %.

Berdasarkan tabel 2 dan 5 tentang hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa terlihat dalam kriteria nilai rata-rata hasil belajar (ulangan) pada siklus pertama 80 dan pada siklus kedua 92 mengalami kenaikan sebesar 12 poin.. Dalam kriteria siswa yang telah tuntas pada siklus pertama 78 % dan pada siklus kedua 91 % mengalami kenaikan sebesar 13. Dalam kriteria siswa yang belum tuntas pada

siklus pertama 22 % dan pada siklus kedua 9 % mengalami penurunan sebesar 13 %.

Melihat dari hasil kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah melalui peta konsep yang telah mencapai nilai diatas diatas KKM yaitu sebesar 92% dan ketuntasan belajar sebesar 91 % diatas standar yang ditentukan yaitu 80 % dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik peta konsep dapat meningkatkan kemampuan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo.

### **Kesimpulan**

Melalui pembelajaran aktif dengan menggunakan peta konsep ini terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dalam prosesnya siswa disadarkan untuk selalu membaca dan hasil bacaannya dituangkan dalam bentuk Peta Konsep. Banyak siswa merasakan membuat Peta Konsep menyenangkan, dan membantu memahami hubungan antara berbagai peristiwa.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dari siklus pertama sampai siklus ke dua nilai perolehan siswa diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70% siklus pertama dan prosentase ketuntasan siswa naik diatas 80 %, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik peta konsep dapat meningkatkan kemampuan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah

pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo.

### **Daftar Pustaka**

- Colin Rose dan Malcom J. Nicholl (2003). *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Kaifa
- DePorter, Dobbi, dkk. (2000). *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Terjemahan Ary Nilandari. (2000). Bandung: Mizan Media Utama
- DePorter & Hernacki.(2002) *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2002. Bandung: Kaifa
- Hasan. N, (1997). *Pedoman Guru IPS Sejarah*. Bandung: Remaja Rodyaskara
- Herman Hudoyo. (1979), *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Depdikbud
- Joni R. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta. Depdikbud
- Muhamad Nur (2000), *Stategi Belajar Mengajar*. Surabaya. University Press
- Moleong J L.( 2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja rosdakarya
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyanto.(2008).*Model-Model Pembelajaran Inovativ*.Surakarta.Panitia Sertifikasi Rayon 13